

Analisis Pramatik Tindak Tuturan Ilokusi Netizen Dalam Kolom Komentar Instagram Evosesports

Marisa Andini¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Tridinanti

email: marisaandini20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi dalam kolom komentar pada akun Instagram EVOS Esports dengan pendekatan pragmatik. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi dan analisis isi. Data berupa komentar netizen dianalisis yang mencakup lima jenis ilokusi: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 data yang dianalisis, ditemukan 24 tindak tutur asertif, 14 direktif, 1 komisif, 13 ekspresif, dan tidak ditemukan tindak tutur deklaratif. Dominasi tindak tutur asertif menunjukkan kecenderungan netizen dalam menyatakan opini atau fakta terhadap performa EVOS. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang ekspresi publik yang merefleksikan dinamika komunikasi digital masyarakat Indonesia, khususnya dalam komunitas penggemar e-sports.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, ilokusi, komentar,, media sosial, Instagram

ABSTRACT

This study aims to analyze the forms and types of illocutionary speech acts in the comments column on the EVOS Esports Instagram account with a pragmatic approach. The study uses a descriptive qualitative method with documentation and content analysis techniques. Data in the form of netizen comments were analyzed which included five types of illocutionary acts: assertive, directive, commissive, expressive, and declarative. The results of the study showed that from 52 data analyzed, 24 assertive speech acts, 14 directive, 1 commissive, 13 expressive, and no declarative speech acts were found. The dominance of assertive speech acts shows the tendency of netizens to express opinions or facts about EVOS's performance. This finding shows that social media has become a public expression space that reflects the dynamics of digital communication in Indonesian society, especially in the e-sports fan community.

Keywords: pragmatics, speech acts, illocutionary, comments, Instagram

PENDAHULUAN

Komunikasi di era digital mengalami perubahan berarti, terutama dengan kehadiran media sosial sebagai ruang interaksinya. Salah satu platform yang sangat digemari di kalangan masyarakat Indonesia adalah Instagram. Di platform ini, komunikasi bukan hanya terjadi secara personal, tapi juga secara massal dan publik, seperti yang tampak pada kolom komentar akun Instagram resmi EVOS ESPORTS, sebuah tim e-suporter kenal di Indonesia.

Warga net selaku pemakai aktif media sosial bebas menyuarakan opininya melalui kolom komentar. Beraneka ragam ucapan yang dipakai mencerminkan berbagai maksud dan emosi, semisal dukungan, kritik, sindiran, sampai gurauan, Ucapan-ucapan itu bisa

dianalisis memakai pendekatan pragmatik, terutama teori tindak tutur yang berfokus pada fungsi dan maksud perkataan dalam konteks tertentu.

Menurut (Chaer, 2010) pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji struktur kebahasaan secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Salah satu aspek penting dalam pragmatik adalah tindak tutur, yang mencakup tindakan mengatakan sesuatu (lokusi), maksud dibalik tuturan (ilokusi), dan dampak terhadap pendengar (perlokusi).

Sementara itu, (Wijaya & Dkk, 2011) mengatakan bahwa dalam komunikasi, pembicara kerap menyampaikan maksud secara tak langsung lewat konteks sosial serta budaya yang melatarinya. Gejala ini banyak dijumpai dalam komentar Netizen yang berisi implikatur, pelanggaran prinsip kesopanan, serta penggunaan bahasa yang kreatif tapi kadang provokatif.

Oleh sebab itu, penting dilakukan analisis terhadap tindak tutur warga net dalam komentar Instagram, terutama pada akun populer seperti EVOS Esports. Kajian ini bertujuan mengungkap bentuk, tipe, dan fungsi tindak tutur yang digunakan serta konteks pragmatis di baliknya, sebagai cerminan dari perilaku berbahasa publik digital Indonesia

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi. Penelitian yang dilakukan (Amalia & dkk, 2022) mendapatkan tindak tutur ilokusi pada tindak tutur deklarasi unggahan media sosial instagram @detikcom. Bentuk tindak tutur ilokusi pada tindak tutur deklarasi unggahan media sosial instagram @detikcom 5 jenis yaitu; a) refresentatif, b) direktif, c) ekspesif, d) komisif dan e) deklarasi. Tuturan refresentatif meliputi mengatakan, mengajak, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan dan memberitahu. Tuturan direktif meliputi menyarankan, memberi aba-aba, meminta, memohon, menagih dan mennatang. Tuturan ekspresif meliputi mengancam, menawarkan, berjanji dan bersumpah. Dan tuturan deklaratif meliputi mengesahkan, membatalkan, mengizinkan dan menggolongkan. Berdasarkan rumusan masalah Fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan unggahan media sosial instagram @detikcom terdiri atas 4, yaitu fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Sedangkan pada penelitian (Helda, 2023) penemuannya terdapat 2 fungsi tuturan ekspresif ucapan selamat, 2 fungsi tuturan ekspresif pujian, 5 fungsi tuturan ekspresif ungkapan syukur, dan 1 fungsi tuturan ekspresif ungkapan simpati. Berbeda dengan pendapat (Alam, 2023) mengemukakan bahwa terdapat berbagai macam tindak tutur ilokusi diantaranya representatif, direktif dan ekspresif. Dengan komentar yang diberikan warganet menunjukkan bahwa warganet dapat memberikan pendapatnya secara bebas mengenai akun tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tertarik untuk peneliti tindak tutur ilokusi pada kolom komentar Instagram *evosesports*. Karena sepengetahuan peneliti pembaharuan dari sebelumnya belum ada yang penelitian akun Instagram *evosesprots*.

1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti arti bahasa dalam konteks pemakaiannya. (Darmayasa & dkk, 2025) pragmatik terkait dengan telaah tentang makna yang disampaikan oleh pembicara dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Pemahaman arti dalam pragmatik tidak hanya bersandar pada pengetahuan linguistik saja, tapi juga melibatkan penafsiran konteks, situasi, serta hubungan antar penutur.

Berbeda dengan pendapat (Liyana & dkk, 2025) pragmatik mengkaji arti pembicara dalam mengucapkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa.

Lantaran yang dikaji dalam pragmatik adalah makna, dapat dikatakan bahwa pragmatik dalam banyak hal sejajar dengan semantik. Perbedaannya adalah pragmatik mengkaji arti satuan lingual secara eksternal, sedangkan semantik mengkaji arti satuan lingual secara internal. Makna yang dikaji dalam pragmatik bersifat terikat konteks, sedangkan makna yang dikaji dalam semantik bersifat bebas konteks.

Sedangkan menurut pendapat (Syafuruddin, 2022) Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa semiotik. Semiotik mengkaji bahasa verbal, lambang, simbol, tanda, serta pereferensian dan pemaknaannya dalam wahana kehidupan. Ilmu pragmatik mengkaji hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan pemakai/penuturnya. Dalam tindak operasionalnya, kajian pragmatik itu berupaya menjelaskan bagaimana bahasa itu melayani penuturnya dalam pemakaian. Apa yang dilakukan penutur dalam tindak tutur itu? Tata tutur apa yang beroperasi sehingga bertutur itu serasi dengan penutur, teman tutur, serta konteks alam tutur itu.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur (seni berbicara) ialah unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca dan juga yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Tindak tutur adalah makna dari bentuk kalimat yang membedakan lokusi, ilokusi, perlokusi dan juga mengikut sertakan situasi dalam penentuan arti bahasa. Teori tindak tutur memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengomunikasikan maksud serta tujuan tuturan. (Chaer, 2010) berpendapat bahwa tindak tutur ialah makna dari bentuk kalimat yang membedakan likusi, ilokusi, perlokusi dan mengikut sertakan situasi dalam penentuan arti bahasa. Teori tindak tutur memusatkan perhatian pada penggunaan bahasa mengomunikasikan maksud dan tujuan pembicaraan.

Menurut pendapat (Adriana, 2018) relasi pragmatik dengan tindak tutur (speech act) sangat dekat, karena tindak tutur merupakan pusat dari pragmatik. Sebagai pakar bahasa yang pertama kali menganjurkan studi wacana (discourse) melihat idenya bahwa konteks situasi perlu ditelaah para linguist, karena kajian bahasa dan kerja bahasa ada pada konteks atau studi bahasa tak dapat dilaksanakan tanpa mempertimbangkan konteks situasi.

(Austin, 1962) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan, yaitu tindakan menginformasikan atau menyatakan sesuatu "*The act of saying something*", yang disebut dengan tindak lokusi, tindakan menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu, "*The act of doing something*" atau tindak ilokusi, dan tindakan memberikan pengaruh terhadap mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek atau hasil tertentu dari mitra tutur, "*The act of affecting someone*" atau tindak perlokusi. Peneliti hanya membahas satu jenis tindak tutur, yaitu tindak ilokusi. Penelitian ini lebih menekankan pada tindak ilokusi, yang terdiri atas beberapa jenis sebagaimana dijelaskan berikut:

3. Jenis-Jenis Tindak Ilokusi (Searle dalam Leech, 1993: 164–166)

a. Tindak ilokusi asertif

Jenis ini digunakan untuk menyatakan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan keyakinan penutur mengenai kebenaran ujarannya. Contoh: menyatakan, melaporkan, menunjukkan, atau menyebutkan.

- b. Tindak ilokusi direktif
Tutur ini bertujuan untuk mendorong atau mengarahkan pendengar melakukan sesuatu. Ilokusi ini melibatkan perintah atau permintaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya: menyuruh, meminta, menyarankan, memohon, menasehati.
- c. Tindak ilokusi komisif
Jenis ini menunjukkan komitmen atau janji penutur untuk melakukan sesuatu di masa mendatang. Fokusnya lebih kepada kepentingan mitra tutur, bukan pada penutur itu sendiri. Contohnya: berjanji, menawarkan, bersumpah.
- d. Tindak ilokusi ekspresif
Tutur yang mencerminkan perasaan atau sikap penutur terhadap suatu hal. Fungsinya adalah untuk mengungkapkan emosi atau sikap psikologis. Contoh: mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf.
- e. Tindak ilokusi deklaratif
Fungsi utama dari ilokusi ini adalah untuk menetapkan atau mengubah status suatu hal, biasanya dilakukan oleh penutur yang memiliki otoritas tertentu. Contohnya: mengumumkan, melarang, membatalkan, mengizinkan, atau menyatakan sahnya sesuatu.

4. Komunikasi di Media Sosial

Komunikasi media sosial adalah proses penyampaian pesan, informasi, atau gagasan lewat platform digital yang memungkinkan interaksi dua arah secara daring. Dalam komunikasi ini, pengguna tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga dapat menjadi produsen informasi melalui unggahan, komentar, atau membagi konten.

Menurut (Nusrulla, 2015), media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, dan membangun jejaring secara daring. Komunikasi dalam media sosial bersifat cepat, terbuka, dan bisa menjangkau audiens yang amat luas tanpa batasan geografis. Menurut (Morissan, 2013) media sosial adalah sarana komunikasi yang memungkinkan pengguna menciptakan, berbagi, dan bertukar informasi serta ide dalam komunitas virtual atau jaringan. Sementara menurut (Kaplan & dkk, 2010), media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologis dan teknologi Web 2.0, serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna (*user-generated content*).

Sementara menurut Kaplan & Haenlein (2010), media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologis dan teknologi Web 2.0, serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna (*user-generated content*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif misalnya makna yang diperoleh dari pengalaman pribadi, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan membangun teori atau pola pengetahuan tertentu. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang diamati. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data (Rukajat, 2018).

Metode deskriptif ialah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis metode deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif. Masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini (Ramdahan, 2021).

Objek penelitian ini adalah kolom komentar Instagram *evosesports*. Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dari kolom komentar Instagram *evosesports* yang dianalisis. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” dan mengacu pada suatu benda tertulis. Penelitian ini menerapkan metode dokumenter untuk mengkaji kolom komentar yang sudah dianalisis (Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data tahap selanjutnya dilakukan dengan cara membaca kolom komentar Instagram *evosesports* secara berulang-ulang dan mencatat temuan tentang tindak tutur ilokusi.

Penelitian ini menggunakan teknik kajian pustaka dengan menggunakan sumber dokumen yang diperoleh melalui kajian buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti dengan cara mencari, membaca dan memahami buku-buku yang berkaitan dengan subjek penelitian (Hidayat, 2017).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini didukung oleh dosen pembimbing untuk menguji keabsahan data penelitian dengan tujuan untuk membuktikan keabsahan temuan penelitian. Peneliti menganalisis keabsahan data dalam penelitian ini. Setelah peneliti mengumpulkan data, mereka melakukan analisis oleh karena itu, peneliti meminta bantuan kepada instruktur ujian dalam melihat hasil belajar. Selain itu, peneliti juga menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk memverifikasi data dan menunjukkan kesesuaian hasil analisis dengan KBBI.

Dengan penelitian ini teknik analisis datanya dengan menggunakan teknik analisis isi. Menurut (Eriyanto, 2017) analisis isi ialah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Dan menggunakan analisis data ialah analisis berdasarkan data yang diperoleh, di mana dikembangkan pola hubungan atau hipotesis tertentu, dan data tersebut dicari berulang kali berdasarkan hipotesis tersebut hingga diperoleh suatu kesimpulan, baik menerima atau menolak hipotesis tersebut (Nusution, 2023).

Teknik analisis data dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Membaca ulang kolom komentar secara intensif dan berulang-ulang agar peneliti memahami isi komentar setiap postingan.
- b. Mencatat setiap kelompok data sesuai dengan tujuan penelitian untuk memudahkan pengelompokkan
- c. Mengidentifikasi dan mengklarifikasikan data-data yang terkumpul ke dalam kolom komentar Instagram.
- d. Melakukan interpretasi data, yaitu memberikan makna dan arti terhadap data yang telah dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian menggunakan teori (Sumarlam & dkk, 2023) membagi tindak ilokusi ini menjadi lima, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Temuan tindak ilokusi dalam kolom komentar Insatgram *evosesports* didapati data secara keseluruhan sebanyak 52 temuan. Asertif sebanyak 24 temuan, direktif sebanyak 14 temuan, komisif sebanyak 1 temuan, ekspresif sebanyak 13 temuan, dan deklaratif tidak ada temuan. Penelitian menemukan tindak tutur ilokusi pada kolom komentar Instagram *evosesports*, dibawah ini dapat diuraikan hasil penelitiannya sebagai berikut:

a. Tindak tutur asertif

Jenis ini digunakan untuk menyatakan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan keyakinan penutur mengenai kebenaran ujarannya. Contoh: menyatakan, melaporkan, menunjukkan, atau menyebutkan. Tindak tutur asertif sebanyak 24 temuan. Berikut ini dapat diuraikan tindak tutur asertif.

Komentar 1

A.N “Siapapun player nya jika masih caleb yg ngatur draft gk bakalan bisa win aowkwk”

Analisis:

Penutur menyatakan pendapat sebagai fakta bahwa faktor kekalahan disebabkan oleh draft dari pelatih. Ini termasuk tindak tutur asertif.

Komentar 2

i.r “4× GA LOLOS PLAY OFF MAKAN TUH M1”

Analisis:

Komentar ini menyebutkan fakta (meskipun agak provokatif) bahwa EVOS gagal 4 kali lolos playoff. Termasuk asertif.

Komentar 3

a.w “PERASAAN DRAFT NYA ITU ITU MULU DAHHH. INI COACH/ANALIST CUMAN MAIN CLASIC DOANG KAH?”

Analisis:

Menyampaikan keluhan sekaligus opini bahwa draft tidak bervariasi. Termasuk tindak tutur asertif.

Komentar 4

j.e “Back to back cuyy, mau rebuild kek gimana lagi ini 🤔🤔”

Analisis:

Menyampaikan fakta bahwa kekalahan terjadi berulang (“back to back”). Termasuk asertif.

Komentar 5

a.jr “Gak papa min gak lolos play-off yang penting punya M1 😊”

Analisis:

Komentar ini menyatakan kondisi dan membandingkannya dengan pencapaian masa lalu. Termasuk asertif.

Komentar 6

a.i96 “Dr kmrn albert jungler rangkap jadi tank...paling sibuk sndri...dr ngekill..clear minion, defence..ahh bussett dahh berat main di teposs...”

Analisis:

Menyatakan kondisi permainan Albert secara deskriptif. Termasuk tindak tutur asertif.

Komentar 7

Tidi.s “Harapan hilang ke EVOS legends”

Analisis:

Menyatakan perasaan kehilangan harapan terhadap tim. Tetap masuk asertif, karena berupa pernyataan.

Komentar 8

d.n “Ga bisa ga kuat liat roam nya 🤔”

Analisis:

Menyampaikan observasi atau evaluasi terhadap performa role “roam”. Termasuk asertif.

Komentar 9

Vsh” kadang kasian liat fans sehat-sehat dah masih waras aja syukur wkwk...”

Analisis:

Mengungkapkan pendapat dan observasi terhadap fans. Termasuk asertif.

Komentar 10

t.s “Selamat tidak lagi lolos playoff”

Analisis:

Pernyataan ini menyatakan hasil yang terjadi (tidak lolos playoff). Termasuk asertif.

Komentar 11

d. n “MASIH BISA? Bisa tidur di GH maksudnya 🤔”

Analisis:

Meski bernada sarkas, ini tetap berupa pernyataan dan penilaian. Termasuk asertif.

Komentar 12

“7777777 😊” – lorii_yagamii

Analisis:

Komentar ini sulit dimaknai secara langsung, tapi bisa ditafsirkan sebagai ekspresi setuju atau mengejek dalam bentuk kode lelucon komunitas. Cenderung ekspresif, namun bila dianggap menyatakan sesuatu secara implisit, bisa juga termasuk asertif.

Komentar 13

t.p “Masih bisa guys lolos playoff tinggal satu match lagi sama navi langsung naek ke 1 😊”

Analisis: Pernyataan fakta dengan nada sarkasme. Termasuk asertif.

Komentar 14

t.s “Selamat tidak lagi lolos playoff”

Analisis: Menyatakan fakta hasil turnamen. Termasuk asertif.

Komentar 15

t.s “Harapan hilang ke EVOS legends”

Analisis: Menyatakan hilangnya harapan. Termasuk asertif.

Komentar 16

a_b13 “Hijume dijual ganti swalloy 🤔🤔🤔 kocak nih tim”

Analisis: Menyampaikan informasi disertai sarkasme. Termasuk asertif.

Komentar 17

g.b02 “Sedangkan kan tim yg dibawah evos ttp santai walaupun tidak lolos 🤔🤔🤔 gk dihujat pun ttp GK dianggap”

Analisis: Menyatakan kondisi yang menurutnya tidak adil. Termasuk asertif.

Komentar 18

m.r123 “gmn bert enak yg katanya nyari TANTANGAN DAN SUASANA BARU?”
🤔”

Analisis: Menyindir keputusan seorang pemain (mungkin Bert), sambil menyampaikan fakta secara sarkasme. Termasuk asertif.

Komentar 19

n.a “Mmnya kbanyakan menghayal mainnya mage nya blunder”

Analisis: Menyatakan pendapat bahwa role tertentu bermain buruk. Termasuk asertif.

Komentar 20

m.r “Demenn banget jadi langganan gak masuk playoff...” – mzfrnakbrrr_

Analisis: Ungkapan sindiran yang menyampaikan kondisi fakta berulang. Termasuk asertif.

Komentar 21

n.s “Kapan sih mpl s16 pengen tidur ampe mpl s16”

Analisis: Bentuk hiperbola sindiran, namun tetap menyatakan kejenuhan dengan keadaan. Termasuk asertif.

Komentar 22

a.n “kaga niat main”

Analisis: Menyampaikan persepsi atau penilaian terhadap performa. Termasuk asertif.

Komentar 23

w.n “Mauu sampe kapan begini trus?? Kata nya mode season ganjil OP mana buktinya??”

Analisis: Kritik terhadap inkonsistensi pernyataan sebelumnya. Asertif

Komentar 24

r.a “Dana ewc cuman buat buka ml ladies Ama mcgago 🤔🤔 gajauh jauh dari mobile legen”

Analisis:

Ini adalah bentuk tindak tutur asertif karena penutur menyatakan pendapat/informasi bahwa dana EWC digunakan hanya untuk membuka dua divisi tersebut. Meskipun sarkastik, ini tetap mengandung pernyataan informasi.

b. Tindak tutur direktif

Tutur ini bertujuan untuk mendorong atau mengarahkan pendengar melakukan sesuatu. Ilokusi ini melibatkan perintah atau permintaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya: menyuruh, meminta, menyarankan, memohon, menasehati. Tindak tutur direktif sebanyak 14 temuan. Berikut ini dapat diuraikan tindak tutur direktif.

Komentar 1

F.y “Update skor nya mana min, ucapan maaf nya mana ”

Analisis:

Ini termasuk direktif karena secara tidak langsung menuntut admin segera mengupdate skor dan meminta maaf.

Komentar 2

I.f “mending bubarin ganti divisi roblox”

Analisis:

Merupakan direktif dalam bentuk sindiran atau saran yang tajam agar tim dibubarkan dan diganti dengan divisi baru. Walau sarkastik, tetap bertujuan mendorong perubahan.

Komentar 3

2.md “Jangan bikin meme plis ga lucu 😊”

Analisis:

Komentar ini merupakan perintah atau permintaan agar tidak membuat meme. Termasuk direktif.

Komentar 4

a.i “balik rrq aja dahh...”

Analisis:

Ini merupakan saran atau dorongan agar Albert kembali ke tim RRQ. Termasuk tindak tutur direktif.

Komentar 5

n.f “Udah boleh nyerah sekarang?”

Analisis:

Pertanyaan ini menyindir dan menyarankan menyerah. Termasuk direktif.

Komentar 6

o.a “bisa bisa, bisa mikir ga?”

Analisis:

Bentuk pertanyaan yang menyindir untuk berpikir. Ini mengarahkan atau mendorong seseorang untuk melakukan refleksi. Termasuk direktif.

Komentar 7

z.x13 “Masih bisa kok min santai aja”

Analisis: Ajakan agar tenang. Termasuk direktif.

Komentar 8

n.a “Ganti mage ma mm nya EVOS biar nggk beban d evos” – nhyynia

Analisis: Menyarankan/memerintah untuk mengganti pemain. Termasuk direktif.

Komentar 9

m.9uy “Analisis ganti brok masa draft aja gitu-gitu mulu”

Analisis: Kritik yang secara implisit menyarankan pergantian analisis. Termasuk direktif.

Komentar 10

w.a16 “Tolong, Fxl dna segera masukkan roster ke evos fxl”

Analisis:

Ini merupakan tindak tutur direktif, karena penutur meminta agar pihak tertentu (kemungkinan manajemen tim) segera melakukan tindakan (memasukkan roster ke tim EVOS FXL).

Komentar 11

a.n25 “Moga tim lain pada nyebur ke MCGG biar tambah seru”

Analisis:

Harapan agar tim lain ikut serta mengarah pada dorongan agar orang lain melakukan sesuatu. Ini juga termasuk tindak tutur direktif, walaupun bentuknya berupa harapan.

Komentar 12

a.f “evos valo kapan min”

Analisis:

Ini adalah tindak tutur direktif dalam bentuk pertanyaan. Penanya secara implisit meminta informasi dan mendorong admin memberi kepastian jadwal.

Komentar 13

B.a “Harus gacor biar gak kayak sebelah”

Analisis : Ini adalah bentuk nasihat/anjuran kepada tim EVOS agar lebih baik.

Komentar 14

a.y “Plis kasih yang terbaik 😊 jgn semua rungkad smgt yok 🙏”

Analisis

Mengandung permintaan dan ajakan (“plis kasih”, “semangat yok”), jadi termasuk direktif.

c. Tindak tutur komisif

Jenis ini menunjukkan komitmen atau janji penutur untuk melakukan sesuatu di masa mendatang. Fokusnya lebih kepada kepentingan mitra tutur, bukan pada penutur itu sendiri. Contohnya: berjanji, menawarkan, bersumpah. Tindak tutur komisif sebanyak 1 temuan. Berikut ini dapat diuraikan tindak tutur komisif.

Komentar 1

r.m “Masih bisa berdoa buat next year ya min 🙏”

Analisis: Menunjukkan harapan untuk tahun depan. Secara implisit menyatakan komitmen mendoakan. Termasuk komisif.

d. Tindak Tutur ekspresif

Tutur yang mencerminkan perasaan atau sikap penutur terhadap suatu hal. Fungsinya adalah untuk mengungkapkan emosi atau sikap psikologis. Contoh: mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf. Tindak tutur ekspresif sebanyak 13 temuan. Berikut ini dapat diuraikan tindak tutur ekspresif.

Komentar 1

m.a “Karma apasih yg sebenarnya kena kamu evos?”

Analisis:

Kalimat ini menunjukkan ekspresi heran atau kecewa, sehingga masuk dalam ekspresif.

Komentar 2

zag” Dua kata lucu season ganjil 😂🙄nt EVOS gg”

Analisis:

Ini mengandung perasaan sedih dan sindiran. Termasuk ekspresif karena menyatakan perasaan frustrasi dengan cara lucu.

Komentar 3

t.s” Harapan hilang ke EVOS legends”

Analisis:

Meski secara bentuk adalah pernyataan, isi komentar mengekspresikan kekecewaan atau keputusan. Termasuk ekspresif juga.

Komentar 4

F.b “Ga bisa ga kuat liat roam nya 🤔”

Analisis:

Mengekspresikan rasa frustrasi. Termasuk ekspresif.

Komentar 5

b.l “Kadang kasian liat fams sehat-sehat...”

Analisis:

Ekspresi simpati dan sindiran ringan. Termasuk ekspresif.

Komentar 6

Gambar badut dari n.i.n182

Analisis:

Gambar ini adalah bentuk ejekan, menyiratkan rasa kecewa atau lucu terhadap situasi. Termasuk ekspresif.

Komentar 7

F.j “MASIH BISA? Bisa tidur di GH maksudnya 🤔”

Analisis:

Disertai dengan emoji tertawa, menyiratkan sindiran dan rasa tidak percaya. Termasuk ekspresif juga.

Komentar 8

c.h “Lagu aja terus dibikin 🐱”

Analisis: Mengekspresikan rasa kecewa dengan cara sindiran. Termasuk ekspresif.

Komentar 9

r.a “Masih bisa berdoa buat next year ya min 🐱”

Analisis: Selain komisif, juga mengekspresikan kekecewaan dan harapan. Termasuk ekspresif.

Komentar 10

V.h31 “Iya masih bisa season depan 🐱” – vinsyah.31

Analisis: Sarkasme yang mengungkapkan kekecewaan. Termasuk ekspresif.

Komentar 11

g.e10 “Kasih Sponsor Cuu 😊”

Analisis: Ungkapan sindiran sekaligus rasa kasihan. Ekspresif.

Komentar 12

a.o “Yeyy divisi baru 🐱 🐱”

Analisis:

Ini adalah tindak tutur ekspresif, karena penutur mengekspresikan kegembiraan atas hadirnya divisi baru.

Komentar 13

a.i “gacor abang-abanganku 🐱”

Analisis:

Ini adalah tindak tutur ekspresif, karena penutur menyatakan kekaguman terhadap performa seseorang.

e. Tindak tutur deklaratif

Fungsi utama dari ilokusi ini adalah untuk menetapkan atau mengubah status suatu hal, biasanya dilakukan oleh penutur yang memiliki otoritas tertentu. Contohnya: mengumumkan, melarang, membatalkan, mengizinkan, atau menyatakan sahnyanya sesuatu. Tindak tutur deklaratif tidak ada temuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai tindak tutur ilokusi pada kolom komentar Instagram *evosesports*. Didapati data secara keseluruhan sebanyak 52 data. Asertif sebanyak 24 temuan, direktif sebanyak 14 temuan, komisif sebanyak 1 temuan, ekspresif sebanyak 13 temuan, dan deklaratif tidak ada temuan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, banyak tindak tutur asertif pada kolom komentar Instagram *evosesports*. Bertolak dari hasil analisis data yang telah dilakukan, temuan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Amalia & dkk, 2022) refresentatif,, direktif, ekspesif, komisif dan deklarasi

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Helda, 2023) penemuannya terdapat 2 fungsi tuturan ekspresif ucapan selamat, 2 fungsi tuturan ekspresif pujian, 5 fungsi tuturan ekspresif ungkapan syukur, dan 1 fungsi tuturan ekspresif ungkapan simpati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan digunakan netizen dalam kolom komentar Instagram *evosesprots* adalah asertif, yang menunjukkan kecenderungan netizen dalam menyampaikan pendapat, kritik, dan observasi secara langsung. Jenis tindak tutur direktif juga cukup banyak ditemukan, mencerminkan upaya netizen mempengaruhi pihak terkait, baik dalam bentuk saran, permintaan, maupun sindiran. Tindak tutur ekspresif muncul sebagai ungkapan emosi seperti kekecewaan, simpati, atau kekaguman. Hanya ditemukan satu contoh tindak tutur komisif, dan tidak ditemukan contoh deklaratif.

Penelitian ini memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya mengenai keragaman tindak tutur dalam interaksi digital, serta menyoroti pentingnya memahami konteks komunikasi dalam media sosial sebagai cerminan budaya komunikasi masyarakat. Kolom komentar di media sosial, khususnya akun dengan basis penggemar besar seperti EVOS Esports, menjadi ruang aktualisasi ekspresi publik yang sarat makna pragmatik dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Syakir Media Press.
- Adriana, I. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: BUKU PENA SALSABILA.
- Alam, O. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian Pada Postingan Instagram @Rahmawatikeyputricantika23. 573.
- Amalia, F., & dkk. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Detikcom. 8.
- Austin, J. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Clarendon Press.
- Chaer, A. (2010). *Pramagtik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayasa, & dkk. (2025). *BAHASA INDONESIA*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Eriyanto. (2017). *Analisis Isi*. Jakarta: KENCANA.
- Helda, M. (2023). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOMENTAR INSTAGRAM. 5.
- Hidayat, A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter 27 Cerita Rakyat. 4.
- Kaplan, A., & dkk. (2010). *Users Of the word, unite The challenge and opportunities of social media*. Businner Horizons.
- Liyana, C., & dkk. (2025). *Linguistik*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Jakarta: Kencana.
- Nusrulla, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Nusution, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: CV. Harfa Creativa.
- Ramdahan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.



- Rukajat, A. (2018). *Pendekaan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumarlam, & dkk. (2023). *Pemahaman dan Kajian Pramagtik*. Solo: bukukatta.
- Syafruddin. (2022). *Bahasa Wiraniaga*. CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Wijaya, I. P., & Dkk. (2011). *Analisis Wacana Pramagtik*. Sukarta: Yuma Pustaka.